EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 3 KARANGMONCOL

Kanthi Tri Setyawati[1], Nurfuadi[2]
Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto[1,2]
Email : setyawatikanthi@gmail.com , nurfuadi@uinsaizu.ac.id

Diterima: *14/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Pengembangan karakter disiplin merupakan fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan iklim belajar di sekolah menengah pertama. Keterbatasan sarana penunjang dan tantangan geografis sering kali menjadi kendala dalam menanamkan pembiasaan positif peserta didik secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen lembaga pendidikan di SMP Negeri 3 Karangmoncol dalam mengembangkan budaya mutu disiplin siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta merumuskan strategi penguatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan telaah dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara purposif yang meliputi kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah telah mengintegrasikan pembiasaan disiplin melalui penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), program unggulan sekolah berkarakter Islami, sekolah ramah anak, dan Profil Pelajar Pancasila. Faktor pendukung implementasi mencakup komitmen kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, dan kemitraan lintas sektoral, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan rasio komputer, minimnya sarana olahraga, dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Simpulan penelitian menegaskan bahwa manajemen berbasis pembiasaan terpadu dan keteladanan efektif membentuk budaya mutu disiplin siswa di lingkungan sekolah perdesaan.

Kata Kunci: *Budaya mutu, disiplin siswa, kepemimpinan sekolah, manajemen lembaga pendidikan, pembiasaan karakter.*

ABSTRACT

The cultivation of disciplined student character represents a primary cornerstone in enhancing educational quality and institutional learning climates within junior high schools. Resource limitations and geographical hurdles frequently present substantial barriers to embedding positive behavioral habituation consistently. This study aims to analyze the educational management at SMP Negeri 3 Karangmoncol in cultivating a disciplined quality culture among students, identify the supporting and inhibiting factors, and formulate strengthening strategies. Employing a qualitative descriptive case study design, data were collected through in-depth interviews, passive participatory observations, and documentary reviews. Research informants were purposively selected, consisting of the school principal, teachers, and student representatives. Data analysis was executed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing verified by source and methodological triangulation. The findings revealed that school management has systematically integrated disciplinary habituation through

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

the School Operational Curriculum (KOSP), Islamic-characterized school programs, child-friendly schooling, and the Pancasila Learner Profile. Supporting factors encompass the principal's transformational leadership commitment, exemplary teacher behaviors, and cross-sectoral community partnerships, whereas inhibiting factors include inadequate computer-to-student ratios, deficient sports infrastructure, and insufficient parental oversight at home. The study concludes that habituation-based management combined with consistent role modeling effectively fosters a sustainable disciplined quality culture within rural school environments.
Keywords: *Character habituation, disciplined quality culture, educational institution management, school leadership, student discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar paling mendasar dalam pembangunan peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui jalur pendidikan formal, generasi muda dibina agar berkembang menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan memiliki kepribadian yang berakhlak mulia sesuai amanat regulasi pendidikan nasional. Lembaga persekolahan memikul tanggung jawab besar untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang teratur, sistematis, dan berkesinambungan di bawah payung aturan resmi pemerintah (Roqib & Nurfuadi, 2020). Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan menyenangkan (*enjoyable learning*) menjadi prakondisi mutlak bagi terciptanya proses penyerapan ilmu pengetahuan secara optimal (Handayani et al., 2020; Khawani et al., 2022; Maola et al., 2021; Nurpratiwi & Amaliyah, 2020). Oleh karena itu, pengelola satuan pendidikan dituntut mampu mengorkestrasikan seluruh sumber daya kelembagaan guna membangun iklim akademik yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik (Nurfitri & Ifdil, 2020; Sahlani, 2020; Syaputra et al., 2024; Wahyudi et al., 2020).

Salah satu dimensi sentral dalam optimalisasi mutu pendidikan sekolah adalah pembentukan budaya mutu disiplin siswa. Karakter disiplin yang terinternalisasi secara mendalam membantu peserta didik menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepatuhan moral, serta etos belajar yang tinggi di dalam maupun di luar kelas (Agustin et al., 2024). Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang konsisten terbukti memiliki peluang lebih besar dalam meraih prestasi akademik yang memuaskan dan memiliki kematangan perilaku sosial (Husna et al., 2024). Kedisiplinan bukan sekadar ketaatan mekanis yang lahir dari ancaman sanksi hukuman, melainkan kesadaran internal untuk menghargai waktu dan menaati norma bersama demi mencapai tujuan hidup yang bermakna. Pembentukan karakter disiplin ini memerlukan komitmen institusional yang nyata, di mana kepala sekolah dan dewan guru bertindak sebagai teladan utama (*role model*) yang memandu arah perilaku seluruh warga sekolah (Lubis et al., 2025; Lutfiana et al., 2021; Mutiara & Ain, 2021; Suparno et al., 2025).

Secara teoretis, penciptaan budaya mutu di lingkungan satuan pendidikan bergerak secara dinamis dari tatanan makro kebijakan menuju tataran mikro manajemen sekolah. Pada tingkat operasional sekolah, gerakan budaya mutu dimulai dari perumusan visi dan misi yang jelas, kepemimpinan transformasional, serta pelibatan partisipatif seluruh pemangku kepentingan (Midun, 2017). Budaya mutu sekolah mencakup kesatuan utuh antara nilai-nilai keunggulan, norma kebersamaan, dan perilaku kerja keras yang terefleksikan dalam aktivitas keseharian institusi (Widodo, 2018). Efektivitas pengelolaan budaya mutu sangat bergantung pada kecakapan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengalokasikan sarana, membina tenaga kependidikan, serta menggalang sinergi dengan masyarakat sekitar (Said, 2018). Tanpa adanya sistem manajerial yang tertata dan berkelanjutan, penanaman nilai-nilai disiplin di sekolah hanya akan berhenti sebagai slogan formalitas yang rapuh.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penegakan budaya disiplin di sekolah menengah pertama masih menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Di SMP Negeri 3 Karangmoncol, letak geografis sekolah yang berada di wilayah pelosok perdesaan berbatasan dengan keterbatasan akses infrastruktur jalan dan minimnya moda transportasi umum. Sarana teknologi informasi masih terbatas dengan rasio komputer satu unit untuk lima belas siswa, serta sekolah belum memiliki aula pertemuan dan fasilitas olahraga yang representatif. Selain itu, banyak siswa yang berasal dari keluarga prasejahtera dan tidak tinggal bersama orang tua kandung karena ditinggal merantau, sehingga pengawasan perilaku di rumah menjadi sangat lemah. Kesenjangan antara harapan pembentukan karakter disiplin yang ideal dan keterbatasan sarana penunjang ini menuntut pihak manajemen sekolah untuk menerapkan strategi pembiasaan yang adaptif dan terstruktur.

Kajian terdahulu mengenai kedisiplinan siswa umumnya memotret disiplin dari aspek psikologis individu, pengaruh gaya pengasuhan keluarga, atau efektivitas tata tertib kelas secara parsial. Belum banyak penelitian yang membedah bagaimana manajemen sekolah di wilayah perdesaan merancang, mengorganisasikan, dan mengawal budaya mutu disiplin melalui integrasi kurikulum mandiri dan kemitraan lintas lembaga. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi manajerial komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam memadukan program sekolah berkarakter Islami, sekolah ramah anak, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tengah keterbatasan fasilitas fisik sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen lembaga pendidikan dalam mengembangkan budaya mutu disiplin siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta merumuskan strategi penguatan manajerial yang aplikatif bagi pengembangan budaya mutu sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) guna menyelidiki secara mendalam fenomena manajerial sekolah dalam membina budaya mutu disiplin siswa pada latar alamiah. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami interaksi kontekstual, dinamika kepemimpinan, dan pola pembiasaan perilaku di SMP Negeri 3 Karangmoncol secara holistik dan terperinci. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Karangmoncol, Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Periode pengumpulan data lapangan berlangsung selama enam bulan, terhitung sejak bulan Februari hingga Juli 2026, yang mencakup siklus perencanaan kurikulum baru serta pelaksanaan evaluasi kegiatan pembiasaan kesiswaan.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kapasitas informan dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai tata kelola kedisiplinan sekolah. Informan kunci terdiri atas kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan manajerial, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dua orang guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta perwakilan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Objek penelitian mencakup seluruh tindakan kepemimpinan, program pembiasaan harian, tata tertib sekolah, serta dokumen penunjang seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), lembar pemantauan kedisiplinan, dan catatan penanganan pelanggaran siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara semiterstruktur mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam diarahkan untuk menggali persepsi kepala sekolah dan guru mengenai perumusan visi misi, hambatan koordinasi, serta strategi pembinaan siswa. Observasi lapangan dilakukan secara

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

berkala terhadap pelaksanaan kegiatan apel pagi, ketepatan waktu jam masuk kelas, keterlibatan ibadah salat berjamaah, serta kebersihan lingkungan madrasah dan sekolah. Studi dokumentasi menelaah buku pedoman tata tertib siswa, arsip bimbingan konseling, profil inventaris sarana prasarana, serta piagam kerja sama lintas instansi.

Analisis data menerapkan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap kegiatan: kondensasi data mentah, penyajian data secara sistematis, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengklasifikasikan transkrip wawancara dan catatan lapangan ke dalam tema fungsi manajemen, faktor determinan, dan strategi pembiasaan. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif terstruktur dan matriks tabel tematik guna mempermudah penarikan hubungan kausalitas manajerial. Keabsahan data diperiksa melalui pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan pengamatan di sekolah, serta pelaksanaan *member checking* kepada informan perwakilan guna menjamin keselarasan antara data empiris dan kesimpulan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi manajemen lembaga pendidikan dalam mengembangkan budaya mutu disiplin siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol diwujudkan melalui serangkaian tindakan terencana yang tertuang dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Manajemen sekolah merancang visi kelembagaan untuk mencetak insan yang bertakwa, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam program kerja nyata melalui tiga pilar pembiasaan utama: sekolah berkarakter Islami, sekolah ramah anak, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah memosisikan kedisiplinan bukan sebagai instrumen represi, melainkan pembiasaan kebajikan (*habituation*) yang dipraktikkan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah.

Pada pilar sekolah berkarakter Islami, manajemen sekolah memanfaatkan kedekatan geografis dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Baleraksa untuk memperkuat religiusitas siswa. Kegiatan harian diawali dengan pembacaan tadarus Al-Qur'an dan pemutaran muratal juz 30 di setiap ruang kelas sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Peserta didik diwajibkan mengikuti salat duha terjadwal, salat zuhur berjamaah di musala sekolah, serta bimbingan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah. Kepala SMP Negeri 3 Karangmoncol menegaskan dalam sesi wawancara: *"Kami menanamkan disiplin melalui pendekatan ketukan hati dan pembiasaan ibadah rutin, karena siswa yang terbiasa disiplin dalam salat akan lebih mudah menaati aturan belajar di kelas"* (Wawancara KS, 14 April 2026).

Pilar sekolah ramah anak dan Profil Pelajar Pancasila dikembangkan untuk menekan potensi perundungan (*bullying*) serta membangun suasana belajar yang aman dan inklusif. Pihak sekolah menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan kekerasan serta menjalin kemitraan lintas sektoral dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Kepolisian Sektor (Polsek), dan Komando Rayon Militer (Koramil) Karangmoncol. Program pembiasaan mingguan diformulasikan melalui kegiatan tematik: Jumat Religi, Jumat Bersih untuk memelihara keasrian lingkungan, serta Jumat Sehat yang diisi senam kebugaran jasmani dan pemberian suplemen penambah darah bagi siswi. Guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan dalam wawancara: *"Pendekatan disiplin kami ubah dari sistem hukuman fisik menjadi pendampingan konseling yang empatik, di mana siswa yang terlambat diarahkan*

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

untuk membaca buku di perpustakaan atau membersihkan area taman" (Wawancara BK, 22 April 2026).

Meskipun program pembiasaan telah dirancang secara terstruktur, pelaksanaan manajemen kedisiplinan di SMP Negeri 3 Karangmoncol menghadapi dinamika faktor pendukung dan faktor penghambat di lapangan. Keterbatasan sumber daya fisik dan kondisi sosiologis keluarga menjadi tantangan nyata yang harus dikelola secara berhati-hati oleh dewan guru. Rekapitulasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan budaya mutu disiplin siswa di SMP Negeri 3 Karangmoncol disajikan secara sistematis pada tabel berikut.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Budaya Mutu Disiplin Siswa

Dimensi Lingkungan	Faktor Pendukung Kelembagaan	Faktor Penghambat Operasional
Kepemimpinan & Pengelolaan	Komitmen kuat kepala sekolah dan keteladanan dewan guru dalam kehadiran tepat waktu.	Pengawasan siswa saat jam istirahat belum optimal akibat keterbatasan jumlah guru piket.
Sarana & Prasarana	Ketersediaan musala yang terawat, musaf Al-Qur'an memadai, dan ruang kelas yang sejuk.	Rasio komputer terbatas (1:15), ketiadaan aula pertemuan, dan lapangan olahraga belum terstandar.
Lingkungan Sosial Budaya	Kedekatan dengan pesantren mitra dan dukungan tokoh masyarakat Desa Baleraksa.	Kerusakan jalan pedesaan, ketiadaan angkutan umum, dan cuaca hujan memicu keterlambatan siswa.
Partisipasi Orang Tua	Komunikasi melalui grup pesan singkat dan pelibatan orang tua dalam agenda peringatan hari besar.	Banyak siswa tinggal bersama kakek-nenek (*broken home*/ditinggal merantau), melemahkan kontrol rumah.

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1, terlihat bahwa kekuatan utama sekolah bertumpu pada keteladanan aparatur pendidik dan atmosfer lingkungan perdesaan yang religius. Namun, faktor infrastruktur fisik dan latar belakang keluarga menjadi kendala dominan yang menghambat efektivitas penegakan tata tertib. Ketiadaan fasilitas transportasi umum di wilayah pedesaan menyebabkan sebagian siswa yang bermukim di dusun terpencil kerap datang terlambat saat musim penghujan tiba. Kesenjangan kontrol orang tua di rumah akibat fenomena migrasi kerja menuntut pihak sekolah memikul peran ganda sebagai pendidik sekaligus pengasuh moral kedua bagi para peserta didik.

Strategi manajerial yang dijalankan kepala sekolah untuk merespons kendala tersebut diwujudkan melalui restrukturisasi tugas dan optimalisasi keteladanan guru. Guru piket disiagakan di gerbang sekolah setiap pagi untuk menyambut kedatangan siswa dengan salam, senyum, dan sapa ramah, sekaligus mencatat kehadiran secara tertib. Perwakilan pengurus OSIS mengungkapkan dalam wawancara: *"Kami merasa segan untuk melanggar aturan karena bapak dan ibu guru selalu hadir di sekolah sebelum jam tujuh pagi dan memberi contoh langsung bagaimana berpakaian rapi serta membersihkan kelas"* (Wawancara SW, 12 Mei 2026). Melalui keteladanan yang konsisten dan pendekatan dialogis, SMP Negeri 3 Karangmoncol berhasil meminimalkan angka pelanggaran berat serta menumbuhkan budaya malu melanggar norma di kalangan siswa.

Pembahasan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Keberhasilan SMP Negeri 3 Karangmoncol dalam mengembangkan budaya mutu disiplin mengonfirmasi bahwa kepemimpinan sekolah memegang peranan krusial sebagai penggerak transformasi budaya mutu. Kepala sekolah tidak sekadar bertindak sebagai administrator birokrasi, melainkan tampil sebagai pemimpin instruksional yang menanamkan nilai-nilai keunggulan ke dalam seluruh denyut aktivitas sekolah (Widodo, 2018). Keputusan merumuskan KOSP yang kontekstual dan adaptif terhadap potensi lokal membuktikan bahwa manajemen berbasis sekolah mampu menghadirkan diferensiasi layanan yang relevan dengan kebutuhan murid (Said, 2018). Temuan ini sejalan dengan teori manajemen mutu pendidikan yang menegaskan bahwa mutu institusi bermula dari kejelasan visi moral dan komitmen pimpinan dalam mengarahkan perilaku organisasi menuju keunggulan (Midun, 2017). Dengan demikian, budaya mutu di sekolah ini tidak lahir dari instruksi formal semata, melainkan tumbuh dari keteladanan dan konsistensi kepemimpinan dalam melibatkan seluruh warga sekolah secara kolaboratif (Dubu et al., 2026; Hidayatulloh & Mudarris, 2026; Julianto et al., 2026; Yuliati et al., 2026).

Integrasi program sekolah berkarakter Islami melalui rutinitas tadarus Al-Qur'an dan salat berjamaah memperlihatkan bahwa disiplin dibangun secara efektif melalui pendekatan spiritualitas internal. Penanaman nilai-nilai keagamaan melatih kesadaran diri (*self-awareness*) dan regulasi emosional siswa, sehingga ketaatan terhadap aturan sekolah lahir dari rasa tanggung jawab kepada Tuhan, bukan sekadar kepatuhan semu karena takut sanksi guru (Agustin et al., 2024). Di samping itu, pendekatan keteladanan pendidik yang konsisten hadir tepat waktu di gerbang sekolah merupakan instrumen perancah sosial (*social scaffolding*) yang sangat efektif bagi perkembangan mental remaja (Roqib & Nurfuadi, 2020). Ketika peserta didik menyaksikan integritas moral para guru secara nyata setiap hari, norma kedisiplinan bertransformasi menjadi nilai bersama yang dijaga kelestariannya oleh seluruh komunitas sekolah (Afrita & Yusri, 2022; Listrianti & Hafifa, 2026; Mardatillah et al., 2026; Natalia et al., 2026; Saffa et al., 2026).

Ditinjau dari dinamika hambatan lapangan, ketiadaan sarana transportasi dan minimnya pendampingan orang tua di rumah menegaskan bahwa sekolah perdesaan memikul beban sosiologis yang berlipat ganda. Fenomena siswa yang ditinggal merantau oleh orang tuanya (*parental absence*) menuntut pihak sekolah menjalankan fungsi pengasuhan pengganti yang berbasis kasih sayang dan kehangatan (Husna et al., 2024). Kebijakan sekolah ramah anak yang mengedepankan pembinaan konseling restoratif terbukti berhasil mencegah terjadinya putus sekolah dan mereduksi kecemasan sosial peserta didik. Sinergi lintas sektoral bersama Puskesmas, Polsek, dan pesantren mitra membuktikan dalil bahwa keberhasilan penanaman karakter menuntut keterlibatan ekosistem trisentra pendidikan yang utuh antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Keterbatasan rasio laboratorium komputer dan fasilitas olahraga yang minim menunjukkan bahwa manajemen sekolah perlu memperkuat akuntabilitas serta pengalokasian anggaran berbasis prioritas kebutuhan. Pihak manajemen sekolah dituntut untuk lebih proaktif dalam menjalin komunikasi dengan dinas pendidikan kabupaten dan komite sekolah guna memprioritaskan perbaikan sarana penunjang pembelajaran (Rahman & Nasryah, 2019). Meskipun pembiasaan karakter nonfisik telah berjalan secara memuaskan, ketersediaan fasilitas belajar yang layak tetap menjadi hak fundamental peserta didik yang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, penguatan manajemen budaya mutu disiplin di masa depan harus menyelaraskan antara kematangan program pembiasaan spiritual-afektif dengan akselerasi pemenuhan infrastruktur pendidikan modern.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen lembaga pendidikan di SMP Negeri 3 Karangmoncol berhasil mengembangkan budaya mutu disiplin siswa melalui integrasi empat pilar tata kelola, meliputi penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang kontekstual, pelembagaan sekolah berkarakter Islami, penegakan disiplin humanis melalui sekolah ramah anak, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan penanaman disiplin ini didukung secara kuat oleh komitmen kepemimpinan transformasional kepala sekolah, keteladanan moral dewan guru, serta kemitraan sinergis dengan pondok pesantren dan instansi layanan publik setempat. Meskipun demikian, efektivitas penegakan budaya mutu masih menghadapi kendala riil berupa keterbatasan rasio fasilitas teknologi informasi, ketiadaan aula dan sarana olahraga standar, kondisi jalan pedesaan yang rusak, serta minimnya pengawasan belajar di rumah akibat tingginya angka orang tua siswa yang bekerja di luar daerah.

Secara praktis, pihak manajemen SMP Negeri 3 Karangmoncol dan komite sekolah disarankan untuk menyusun proposal pengadaan sarana komputer serta perbaikan fasilitas olahraga secara terencana kepada pemerintah daerah, di samping mengoptimalkan komunikasi digital melalui grup pesan singkat bersama wali murid untuk memantau kedisiplinan siswa di rumah. Dewan guru diharapkan terus mempertahankan tradisi keteladanan hadir tepat waktu dan memperkaya variasi metode bimbingan konseling restoratif di ruang kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam kajian ini dengan menerapkan metode penelitian tindakan sekolah (*school action research*) atau pendekatan kuantitatif korelasional guna mengukur secara empiris pengaruh budaya mutu disiplin terhadap peningkatan capaian prestasi akademik siswa di sekolah menengah pertama kawasan perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 14–26. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101

Agustin, R. N., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Pembentukan karakter disiplin siswa kelas VI melalui kultur sekolah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, *30*(1), 1–10. https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.55059

Dubu, J. E., Mataputun, Y., Wahyudin, U., Budiarti, I. S., Kusdianto, K., & Hutabarat, I. M. (2026). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *6*(2), 841–850. https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.10064

Handayani, M., Siswantari, S., Astuti, R., & Hariyanti, E. (2020). *Mendukung kualitas pembelajaran melalui sekolah aman dan menyenangkan*. Pusat Penelitian Kebijakan.

Hidayatulloh, M. A., & Mudarris, B. (2026). Implementasi total quality management untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu layanan pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *6*(2), 1482–1494. https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10730

Husna, A. N., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD 1 Loram Kulon. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *7*(3), 115–124. https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i3.22415

Julianto, N., Nurlaeli, A., & Wahidin, W. (2026). Manajemen budaya sekolah dalam penguatan tata kelola pendidikan pada program keahlian teknik mekanik industri di SMK Cibitung 1. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 3343–3353. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i4.15903

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495

Khawani, A., Marvida, T., & Rahmadana, J. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis saintifik dan nilai Islami jenjang SD/MI kelas V tema 8 subtema 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *7*(2), 786–797. https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6662

Listrianti, F., & Hafifa, S. N. (2026). Optimalisasi peran guru PAI sebagai solusi peningkatan mutu pendidikan karakter Qur'ani di MTsN. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *6*(2), 660–671. https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.10079

Lubis, Y., Khairunnisa, R., Lubis, N. A., & Sinaga, A. (2025). Kedisiplinan siswa sebagai pendidikan karakter di lingkungan sekolah SMA Swasta Sinar Husni. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, *5*(2), 4337–4344. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2257

Lutfiana, R. F., R., A. A. M., & Handayani, T. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *12*(2), 174–183. https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499

Maola, P. S., Handak, I. S. K., Septiani, I. A., & Prihantini, P. (2021). Revitalisasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *4*(3), 99–106. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.186

Mardatillah, N. A., Moenada, M. S., & Subhan, M. (2026). Pengaruh lingkungan sekolah dan kesadaran diri (self awareness) terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *6*(3), 1112–1125. https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.10882

Midun, H. (2017). Membangun budaya mutu dan unggul di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, *9*(1), 50–59. https://doi.org/10.36928/jpkm.v9i1.117

Mutiara, S., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4045–4052. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507

Natalia, I., Tetep, T., & Setiawan, Y. (2026). Implementasi sikap sosial untuk membentuk karakter siswa kelas VIII SMP. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *6*(1), 164–174. https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9397

Nurfitri, N., & Ifdil, I. (2020). The concept of student's comfort on Islamic boarding school. *Education and Social Sciences Review*, *1*(1), 16–22. https://doi.org/10.29210/07essr47900

Nurpratiwi, S., & Amaliyah, A. (2020). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mengembangkan kualitas peserta didik. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *12*(2), 455–468. https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.18164

Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian guru: Upaya mengembangkan kepribadian guru yang sehat di masa depan*. CV Pustaka Ilmu Group.

Saffa, A., Dewi, R. S., & Raharja, R. M. (2026). Implementasi buku tata tertib sekolah dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SMKN 1 Kota Cilegon. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 2641–2651. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.14548

Sahlani, S. (2020). Supervisor pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur`an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, *17*(2), 145–158. https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3047

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495

Said, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu dan mutu pendidikan di madrasah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 257–270. https://doi.org/10.32488/evaluasi.v2i1.18

Suparno, S., Fusnika, F., Mardawani, M., & Supriata, A. (2025). Peran kepala sekolah dan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *10*(1), 63–69. https://doi.org/10.31932/jpk.v10i1.4713

Syaputra, R., Almasri, Thamrin, T., & Faiza, D. (2024). Investigating the dynamics of learning discipline and environment on the academic outcomes of class X TAV students at SMKN 1 Linggo Sari Baganti. *Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning (J-HyTEL)*, *2*(2), 209–228. https://doi.org/10.58536/j-hytel.v2i3.125

Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Varidika*, *31*(2), 47–55. https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10218

Widodo, H. (2018). Revitalisasi sekolah berbasis budaya mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 11–22. https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139

Yuliati, Y., Elyana, L., & Kusbiantari, D. (2026). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangun budaya mutu sebagai fondasi pembentukan karakter anak usia dini: A systematic literature review. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *6*(3), 2707–2722. https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.14574

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16495